

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) merupakan salah satu penyakit mematikan di dunia yang menjadi wabah internasional sejak pertama kehadirannya (Arriza dkk, 2011). Penyakit ini merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Penyakit HIV dan AIDS menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain (Kemenkes, 2015). Virus HIV tidak menyebabkan kematian secara langsung pada penderitanya, akan tetapi adanya penurunan imunitas tubuh yang mengakibatkan mudah terserangnya infeksi oportunistik bagi penderitanya (Fauci dan Lane, 2012).

Sejak diketahui *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) pada tahun 1981 di Amerika Serikat, hingga menyebar ke seluruh dunia infeksi HIV menjadi masalah kedaruratan global. Saat ini di seluruh dunia terdapat 40 juta orang telah terinfeksi HIV dan 20 juta orang telah meninggal, Asia merupakan daerah dengan insiden tinggi penyebaran HIV. Di Indonesia kasus HIV/AIDS pertama kali dilaporkan tahun 1986, meskipun secara nasional prevalensi HIV di Indonesia termasuk rendah, pada tahun 2006 diperkirakan ada 169.000 – 216.000 penderita HIV dewasa, namun perkembangan epidemi HIV di Indonesia termasuk yang tercepat di Asia, hal ini terkait dengan pemahaman tentang HIV/AIDS, status ekonomi, masalah sosial dan gizi (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes, 2010).

*Human immunodeficiency virus*, secara selektif menginfeksi dan menghancurkan sel-sel yang mengandung antigen CD4-limfosit T4 (helper/inducer) dan sel-sel dari sistem makrofag/monosit. Setelah masuk ke dalam sel genom penjamu. Sepanjang perjalanan penyakit infeksi HIV, terjadi replikasi konstan virus, diiringi oleh penurunan progresif sistem imun, seperti diperlihatkan oleh berkurangnya sel-sel CD4 di darah perifer. Selain itu, sel-sel otak-mikroglia, astrosit dan mungkin neuron dapat terinfeksi oleh HIV dan bahkan tanpa adanya infeksi sekunder, dapat timbul gejala-gejala neuropsikiatrik (Glasier dan Gebbie, 2006).

Pencegahan HIV/AIDS bisa dilakukan dengan cara: mengusahakan berhubungan seks dengan satu orang saja, lakukan hubungan seks yang lebih aman: dimana kuman-kuman dalam air mani laki-laki jangan sampai masuk ke vagina, anus, atau mulut; hindari menusuk atau memotong kulit dengan jarum atau alat apapun yang tidak disucihamakan dulu setelah dipakai orang lain; hindari transfusi darah kecuali dalam kondisi darurat; jangan memakai silet/pisau cukur atau sikat gigi bersama orang lain; jangan menyentuh darah/luka orang lain tanpa alat pelindung (Burns, 2009).

Belum ditemukannya vaksin dan juga pengobatannya untuk mencegah HIV/AIDS, maka pencegahan sangat tergantung pada kampanye kesadaran masyarakat dan perubahan perilaku individu dalam lingkungan yang mendukung. Dalam upaya memantau pengobatan yang di jalani dan juga upaya memberikan kepedulian dan dukungan jangka panjang, maka diperlukan dukungan asupan gizi yang adekuat guna meningkatkan kualitas hidup. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin memberikan asuhan gizi dan penatalaksanaan terapi diit pada pasien HIV/AIDS di RSD Kalisat Kabupaten Jember.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Memberikan asuhan gizi dan penatalaksanaan terapi diit pada pasien HIV/AIDS di RSD Kalisat Kabupaten Jember.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan skrining gizi pada pasien untuk mengukur kategori risiko.
- b. Menentukan status gizi secara antropometri, konsumsi makanan, data biokimia, dan data fisik/klinis.
- c. Merumuskan diagnosa gizi.
- d. Membuat perencanaan asuhan gizi pasien.
- e. Melakukan intervensi gizi terhadap pasien.
- f. Melakukan monitoring dan evaluasi asupan makan pasien.

### **1.2.3 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Pembaca

Memberikan informasi dan wawasan yang berkaitan dengan penatalaksanaan diit pada pasien HIV/AIDS.

b. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan perencanaan dan penatalaksanaan diit bagi pasien HIV/AIDS.

c. Bagi Pasien

Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai diit penyakit HIV/AIDS.

### **1.3 Lokasi dan Waktu**

Kegiatan PKL ini dilakukan secara daring dengan dibimbing oleh CI RS Daerah Kalisat, yang dilakukan pada Januari - Februari 2021

### **1.4 Pelaksanaan**

PKL Manajemen Sistem Penyelenggaraan Rumah Sakit ini dilakukan secara daring.